

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama kematian maternal diseluruh dunia dengan insiden sebesar 5% sampai 10% dari seluruh kasus persalinan. Penyebab perdarahan postpartum meliputi atonia uteri, retensio plasenta, laserasi jalan lahir, sisa plasenta dan gangguan pembekuan darah.

Estimasi waktu menuju kematian pada perdarahan postpartum diperkirakan hanya berlangsung selama 2 jam, sementara itu perdarahan antepartum membutuhkan waktu kira-kira 12 jam, oleh sebab itu sangat penting untuk mengenali lebih dini dan memberikan penanganan segera (Simanjuntak, 2020)

Faktor-faktor predisposisi perdarahan postpartum menurut Varney (2008) antara lain paritas, umur kehamilam, jarak persalinan, peregangan uterus berlebih (makrosomia, gemeli dan polihidramnion), partus presipitatus, induksi oksitosin, riwayat seksio sesaria, riwayat perdarahan postpartum dan kala I dan II yang memanjang. Sedangkan menurut Winkjosastro (2007) faktor obstetric

perdarahan postpartum antara lain riwayat perdarahan postpartum, partus lama, anemia dan penanganan yang salah pada kala III (Wardani, 2017)

World Health Organization (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (Satriyandari& Hariyati, 2017).

Kasus kematian maternal yang terjadi pada tahun 2019 di Provinsi Kalimantan Barat tercatat sebanyak 117 kematian ibu. Sehingga Jika dihitung berdasarkan konversi diperoleh angka sebesar 130/100.000 kelahiran hidup. (Angka konversi merupakan perbandingan jumlah kasus kematian yang dilaporkan/tercatat dibagi jumlah lahir hidup dikali 100.000). Penyebab kematian ibu melahirkan yang terjadi di Kalimantan Barat Tahun 2019 dominan disebabkan karena kasus perdarahan sebanyak 35 kasus (29.91%), hipertensi dalam kehamilan sebanyak 25 kasus (21,37%), gangguan sistem peredaran darah sebanyak 6 kasus (5,13%) infeksi sebanyak 6 kasus (5,13%), partus lama sebanyak 1 kasus (0.85%) dan sebab lain sebanyak 44 kasus (37,61%) (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2019)

Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) diperlukan strategi yang efektif yaitu meningkatkan upaya kesehatan diantaranya adalah dengan asuhan persalinan normal dengan paradigma baru yaitu dari sikap menunggu dan menangani komplikasi menjadi mencegah komplikasi yang mungkin terjadidengan mendekatkan pelayanan kebidanan kepada setiap ibu yang membutuhkannya. Penempatan bidan harus adil dan merata sehingga tidak ada kesenjangan penempatan bidan baik di perkotaan maupun di pedesaan. Selain itu, ketersediaan pelayanan kebidanan harus berkualitas, terjamin keamanannya, efektif dan sesuai serta pembiayaan pelayanan kesehatan harus terjangkau oleh ibu yang membutuhkannya. Dalam upaya tersebut, tenaga kesehatan yang melayani ibu hamil harus berkompeten, berintegritas, dan bersifat objektif serta bidan harus bekerjasama dengan tim yang berkompeten

sehingga persalinan dapat dilakukan secara cepat dengan ketepatan yang tinggi (tidak mengalami kesalahan dalam melakukan persalinan) (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2019)

Peran bidan dalam mendeteksi perdarahan yaitu dengan melakukan pemantauan ibu dan bayi terhadap terjadinya komplikasi dalam 2 jam setelah persalinan serta melakukan tindakan yang diperlukan. Bidan mampu mengenali perdarahan yang berlebihan (perdarahan post partum primer dan sekunder) dan segera melakukan pertolongan pertama untuk mengendalikan perdarahan.

Bidan juga melakukan kunjungan rumah setelah persalinan untuk membantu proses pemulihan ibu dan bayi melalui penanganan tali pusat yang benar, penemuan dini penanganan atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas (Hubaedah & Inayanti, 2019)

Berdasarkan kasus tersebut peneliti tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.O dengan Atonia Uteri di Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di penelitian ini adalah ”Bagaimanakah asuhan kebidanan persalinan pada Ny. O dengan Atonia Uteri di Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dibuatnya Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memberi asuhan kebidanan persalinan pada Ny. O dengan atonia uteri di Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan persalinan pada Ny.O

dengan atonia uteri di Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak.

b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada kasus Ny.O dengan atonia uteri di Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak.

c. Untuk menegakkan analisis kasus pada Ny.O dengan atonia uteri di Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak.

d. Untuk mengetahui penatalaksanaan kasus pada Ny.O dengan atonia uteri di Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak

e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan kasus pada Ny. O dengan atonia uteri di Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bidan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lahan praktik khususnya pengetahuan bagi bidan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dalam melaksanakan asuhan kebidanan.

2. Bagi Pasien

Menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan proses persalinan dengan atonia uteri sehingga dengan pengetahuan tersebut ibu hamil dapat memahami prosedur yang dilakukan pihak tenaga kesehatan khususnya bidan dalam menangani persalinan dengan atonia uteri.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan, baik di masyarakat PMB, Puskesmas, dan Rumah Sakit.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi dan sebagai acuan bagi Pendidikan dalam pemberian bimbingan kepada mahasiswa mengenai asuhan kebidanan dengan atonia uteri.

E. Ruang Lingkup

1. Materi Persalinan

Atonia Uteri dan konsep dasar asuhan kebidanan.

2. Responden

Ibu bersalin Ny. O usia 23 tahun PII A0 dengan Atonia uteri.

3. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021 sampai dengan 14 Maret 2022.

4. Tempat

Di Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1
Keaslian Penelitian

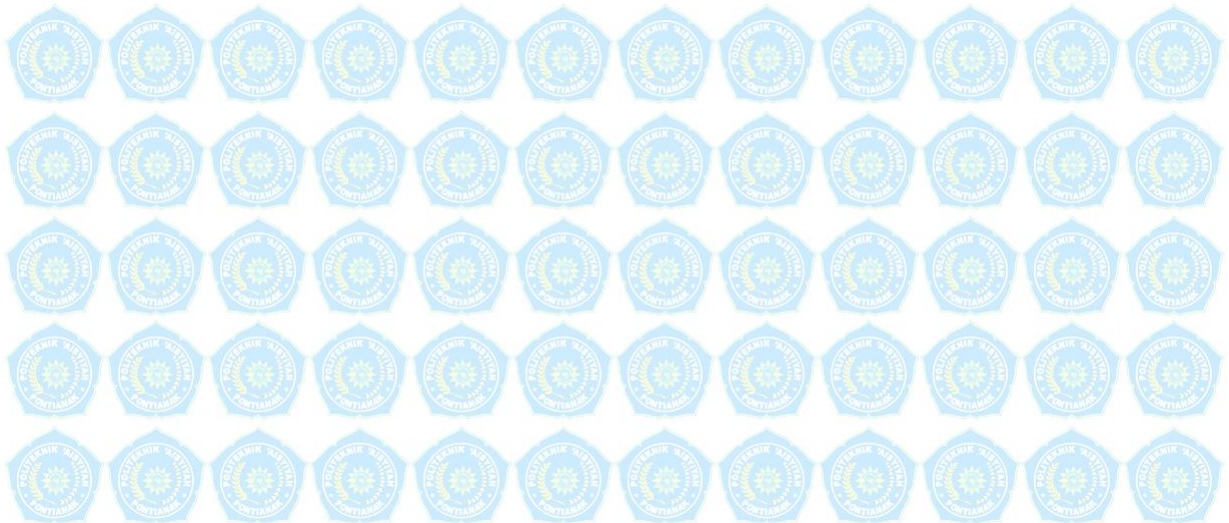
No	Nama	Judul	Metode	Hasil
	Tahun		Penelitian	Penelitian
1	Nurwinda Saputri, 2019	Asuhan Kebidanan Dengan Atonia Uteri	Deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Asuhan Kebidanan Persalinan Ny.L dengan atonia uteri dilakukan sesuai dengan standart operasional prosedur serta melakukan pencegahan komplikasi yang lain pada saat proses persalinan sesuai dengan 7 langkah Varney dan Pendokumentasian dalam bentuk SOAP
2	Siti Juaria, Noor Linda, Fenty Wijayanti Anggraeni, 2019	Risiko Atonia Uteri terhadap Perdarahan Post Partum di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon	Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan case control. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon tahun 2019 periode Januari – Juli 2019 yang berjumlah 114 orang dengan jumlah sampel 32 orang terdiri dari 16 sampel kasus dan 16 sampel kontrol. Uji hipotesis menggunakan analisis Chi Square	Atonia uteri pada ibu bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon tahun 2019 adalah 43,8% ya atonia uteri dan 56,2% tidak atonia uteri. Perdarahan post partum pada ibu bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon 2019 adalah 50,0% ya perdarahan dan 50,0% tidak perdarahan. Atonia uteri terbukti merupakan faktor resiko kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon tahun 2019 dengan p-value 0,033 dan OR 5,0

3	M. Arief Rachman Adi Pradana, M.Rafli Febri Asshiddiq, 2021	Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Perdarahan PostPartum	Menggunakan studi literatur dari jurnal nasional dan internasional dengan meringkas topik diskusi dan membandingkan hasil yang disajikan dalam artikel.	Ada hubungan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum. Primiparitas menjadi faktor risiko terjadinya perdarahan postpartum karena kurangnya informasi yang diperoleh ibu sehingga menyebabkan ketidaksiapan menghadapi kemungkinan komplikasi pada kehamilan dan persalinan.
---	---	--	---	---

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada tempat, subyek, waktu, dan asuhan yang diberikan.

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK